



PERBEDAAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL ANEMIA YANG MENKONSUMSI PISANG AMBON DENGAN MENKONSUMSI MADU

Puspita Epdietasari^{1*}, Madinah Munawaroh², Aprilya Nency³

^{1, 2, 3}Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

*Email korespondensi: puspitaefdieta@gmail.com

ABSTRACT

Hemoglobin levels in pregnant women are declared deficient, namely if they are <10 g/dL. Deficiency in hemoglobin levels or anemia in pregnant women is usually a lack of iron intake. The incidence of anemia in Pandeglang Regency shows that the number of pregnant women with anemia in 2019 was 61.5%, in 2020 63.02% and in 2021 67.77%. The aim of this research was to determine the effect of giving Ambon bananas and honey on increasing blood levels. hemoglobin in pregnant women with anemia. Qualitative research method with a case study approach. The number of research samples was 2 respondents from pregnant women in the second trimester who had a pregnancy check-up at the Perdana Health Center in January 2024. The two respondents were given different interventions (respondent 1 was given the Ambon banana intervention and respondent 2 was given the honey intervention) for 7 days with 2 evaluation visits (day 3rd and 7th day). The results of midwifery care showed that there was an effect of giving Ambon bananas and honey on increasing hemoglobin levels in second trimester pregnant women after intervention for 7 days. There was a difference in the increase in hemoglobin levels in the two respondents with the average increase in Hb levels in respondent 1 being 0.5 gr/dL and respondent 2 being 0.6 gr/dL. It is hoped that this will increase the client's insight into how to increase Hb levels in pregnant women with anemia.

Keywords: Hemoglobin; Fe tablets; Ambon bananas; Honey

ABSTRAK

Kadar hemoglobin pada ibu hamil dinyatakan kurang yaitu apabila < 10 g/dL. Kekurangan kadar hemoglobin atau anemia pada ibu hamil biasanya kekurangan asupan zat besi. Angka kejadian anemia di Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2019 sebanyak 61,5%, tahun 2020 63,02% dan tahun 2021 67,77% Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pisang ambon dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah sampel penelitian sebanyak 2 responden ibu hamil trimester II yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Perdana pada bulan Januari 2024. Kedua responden diberikan intervensi berbeda (responden 1 diberi intervensi pisang ambon dan responden 2 diberi intervensi madu) selama 7 hari dengan 2x kunjungan evaluasi (hari ke-3 dan hari ke-7). Hasil asuhan kebidanan ada pengaruh pemberian pisang ambon dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II setelah dilakukan intervensi selama 7 hari. Ada perbedaan peningkatan kadar hemoglobin pada kedua responden dengan rerata

kenaikan kadar Hb responden 1 sebanyak 0,5 gr/dL dan responden 2 sebanyak 0,6 gr/dL. Diharapkan dapat menambah wawasan klien tentang cara meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia.

Kata Kunci: Hemoglobin; Tablet Fe; Pisang Ambon; Madu

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal, yang akan mengakibatkan terganggunya distribusi oksigen oleh darah ke seluruh tubuh (Kemenkes, 2019).

Anemia dalam kehamilan dapat terjadi karena keperluan akan zat-zat makanan makin bertambah dan terjadi perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Penyebabnya karena terjadi hipervolemia saat kehamilan yang berfungsi mengisi ruang vaskuler di uterus, jaringan pembuluh darah, otot, ginjal, dan kulit. Jika terjadi anemia pada masa kehamilan yang tidak ditangani secara tepat, maka akan menimbulkan dampak yang berbahaya (Dwi dkk, 2023).

Kadar Hb ibu hamil sebaiknya lebih dari 11 g/dL. Anemia dalam kehamilan yaitu keadaan ibu hamil yang mengalami kekurangan zat besi dalam darah. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin <11 gr% pada trimester 1 dan trimester 3, sedangkan pada trimester 2 kadar hemoglobin <10 gr% (Astuti, 2017).

Di Indonesia prevalensi anemia ibu hamil meningkat, pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Angka kejadian anemia di Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2019 sebanyak 61,5%, tahun 2020 63,02% dan tahun 2021 67,77% (Dinkes, 2021). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Perdana yaitu pada tahun 2020 sebanyak 278 orang (42,6%) dari 652 ibu hamil, tahun 2021 sebanyak 283

orang (44,2%) dari 639 ibu hamil dan tahun 2022 sebanyak 290 orang (44,6%) dari 650 ibu hamil (Perdana, 2022).

Keadan anemia pada ibu hamil harus dideteksi sedini mungkin dan diberikan penatalaksanaan yang tepat. Anemia berbahaya pada janin, yang dapat mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Akibat anemia dapat terjadi gangguan dalam bentuk abortus, kematian intrauterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah dapat infeksi sampai kematian perinatal dan intelegensia rendah (Rismawaty, 2020).

Dampak buruk anemia jangka panjang yaitu morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia jangka pendek yaitu dapat terjadi pada janin diantaranya adalah *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu (Olii, 2019).

Kadar Hb kurang dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi, dapat dilakukan dengan pengobatan secara mudah dan murah. Mengonsumsi dua buah pisang sehari merupakan salah satu alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan asupan zat besi bagi pasien anemia. Pemberian tablet zat besi

(Fe) dan pisang ambon lebih efektif meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil dibandingkan hanya pemberian tablet Fe saja (Aisyah, 2018).

Penatalaksanaan untuk meningkatkan kadar Hb bagi ibu hamil dengan anemia dengan pemberian buah pisang yang merupakan makanan terbaik karena mengandung vitamin yang diperlukan oleh ibu hamil. Buah pisang cukup memenuhi asupan zat besi pasien anemia dan juga untuk menambah energi (Aisyah, 2018). Selain pisang ambon, pemberian madu diyakini dapat membantu mempercepat peningkatan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia. Kandungan Fe, protein, vitamin, dan mineral dalam madu dapat meningkatkan produksi zat besi dalam darah. Sumsun tulang memerlukan prekursor seperti zat besi, vitamin C, vitamin B12, kobalt, dan hormon untuk pembentukan sel darah merah dan hemoglobin (Ahmady dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan Sri Lestari (2019) diperoleh hasil *p-value* kadar haemoglobin sebelum dan sesudah 0,000 dan 0,000, sehingga *p value* > α , dan $\alpha = 0,05$. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* = 0,005, maka nilai *p value* < α , hal ini berarti ada pengaruh pemberian jus pisang ambon dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri (Lestari, 2019).

Penelitian Ririn Rianti (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh pemberian madu terhadap kadar hemoglobin dengan hasil signifikansi pada pretest mendapatkan hasil *p-value* (Sig) 0,009 dan posttest didapatkan hasil *p-value* (Sig) 0,550 ($p < 0.05$) (Rianti, 2021).

Pada studi pendahuluan di Puskesmas Perdana bulan Januari sampai Oktober 2023 terdapat sebanyak 128 ibu hamil yang

melakukan pemeriksaan kehamilan, dimana sebanyak 39 orang (30,4%) mengalami anemia, dan hasil wawancara dengan ibu hamil anemia yang datang ke Puskesmas Perdana baru 12,8% yang mengetahui bahwa mengonsumsi pisang ambon dan madu bersamaan dengan Fe akan meningkatkan kadar Hb dalam darah, mereka mengetahui informasi tersebut dari *browsing* di internet (Perdana, 2022).

Strategi untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil telah dilakukan. Puskesmas Perdana melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia dengan cara pemberian tablet Fe yang bertujuan agar ada kenaikan hemoglobin pada ibu hamil, dan memberikan tablet Fe pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas Perdana untuk mencegah ibu hamil anemia. Anemia dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi, penanganan kekurangan zat besi dapat dilakukan dengan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dan pisang ambon serta madu agar lebih efektif meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Sampel yang digunakan ialah 2 orang ibu hamil trimester 2 yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Perdana Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Kedua sampel penelitian diberikan intervensi yang berbeda, yakni responden 1 diberikan intervensi pisang ambon (1 buah atau sekitar 150 gr per hari) dan responden 2 diberikan intervensi madu

(3 sendok makan atau 15 mL per hari). Intervensi diberikan selama 7 hari dengan evaluasi dilakukan pada hari ke-3 dan hari ke-7. Kedua responden penelitian tetap mengonsumsi tablet Fe 1x sehari. Instrumen yang digunakan ialah dengan lembar observasi. Peningkatan kadar hemoglobin dievaluasi dengan cara melakukan pengukuran Hb dengan alat cek Hb stik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi Kasus Kebidanan

Informan 1

Data subjektif yang diperoleh berdasarkan anamnesa dengan klien diketahui bahwa Ny. K merupakan seorang ibu berusia 25 tahun, memiliki pendidikan terakhir S1, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ny. K memiliki suami bernama Tn. S berusia 27 tahun, memiliki pendidikan terakhir S1, dan bekerja sebagai guru. Ny. K dan Tn. S berdomisili di wilayah Kecamatan Perdana. Ny. K datang ke Puskesmas dengan keluhan sering pusing dan mudah lemas.

Data objektif yang diperoleh berdasarkan pemeriksaan fisik dan penunjang diketahui bahwa keadaan umum baik dan kesadaran composmentis. Pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal, tekanan darah 100/70 mmHg, suhu 36,4°C, denyut nadi 80x/menit, dan pernapasan 20x/menit. Hasil pemeriksaan antropometri diperoleh tinggi badan 155 cm, berat badan 68 kg dengan kenaikan berat badan selama hamil sebanyak 4 kg. Hasil pemeriksaan sistematis diketahui bahwa muka tampak pucat dengan konjungtiva anemis. Pemeriksaan sistematis lainnya dalam batas normal. Pemeriksaan khusus obstetri diperoleh TFU 3 jari dibawah pusat dan detak jantung janin 130x/menit. Hasil pemeriksaan penunjang dengan

menggunakan alat cek Hb stik diperoleh kadar hemoglobin 9,6 gr/dL.

Analisis data yang ditegaskan berdasarkan pengkajian data subjektif dan data objektif ialah Ny. K usia 25 tahun G1P0A0 hamil 16 minggu dengan anemia sedang. Diagnosa potensial yang mungkin terjadi pada kasus Ny. K ialah terjadinya anemia berat dan perdarahan saat persalinan. Adapun kebutuhan Ny. K ialah edukasi terkait pola pemenuhan nutrisi serta pemberian intervensi untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Penatalaksanaan asuhan yang diberikan adalah dengan menjelaskan mengenai kondisi dan kejadian anemia. Memberikan edukasi kepada Ny. K terkait pemenuhan nutrisi yang baik selama hamil, termasuk makanan apa saja yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin. Memberi terapi farmakologi dengan konsumsi tablet Fe 1x sehari. Memberi intervensi pisang ambon untuk membantu memperbaiki Hb dengan cara konsumsi:

- Pisang ambon dikonsumsi 1 buah per hari atau sekitar 150 gr
- Konsumsi pisang ambon pada malam hari setelah konsumsi tablet Fe
- Pisang ambon dikonsumsi rutin setiap hari selama 7 hari

Informan 2

Data subjektif yang diperoleh berdasarkan anamnesa dengan klien diketahui bahwa Ny. D merupakan seorang ibu berusia 24 tahun, memiliki pendidikan terakhir SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ny. K memiliki suami bernama Tn. SD berusia 30 tahun, memiliki pendidikan terakhir S1, dan bekerja sebagai wiraswasta. Ny. D dan Tn. SD berdomisili di wilayah Kecamatan Perdana. Ny. D datang ke Puskesmas dengan keluhan sering pusing dan mudah lemas.

Data objektif yang diperoleh berdasarkan pemeriksaan fisik dan penunjang diketahui bahwa keadaan umum baik dan kesadaran composmentis. Pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal, tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 36,4°C, denyut nadi 80x/menit, dan pernapasan 20x/menit. Hasil pemeriksaan antropometri diperoleh tinggi badan 150 cm, berat badan 60 kg dengan kenaikan berat badan selama hamil sebanyak 4 kg. Hasil pemeriksaan sistematis diketahui bahwa muka tampak pucat dengan konjungtiva anemis. Pemeriksaan sistematis lainnya dalam batas normal. Pemeriksaan khusus obstetri diperoleh TFU 310 cm dan detak jantung janin belum terdengar. Hasil pemeriksaan penunjang menggunakan alat cek Hb stik diperoleh kadar hemoglobin 9,6 gr/dL.

Analisis data yang ditegaskan berdasarkan pengkajian data subjektif dan data objektif ialah Ny. D usia 24 tahun G1POA0 hamil 15 minggu dengan anemia sedang. Diagnosa potensial yang mungkin

terjadi pada kasus Ny. D ialah terjadinya anemia berat dan perdarahan saat persalinan. Adapun kebutuhan Ny. D ialah edukasi terkait pola pemenuhan nutrisi serta pemberian intervensi untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Penatalaksanaan asuhan yang diberikan adalah dengan menjelaskan mengenai kondisi dan kejadian anemia. Memberikan edukasi kepada Ny. D terkait pemenuhan nutrisi yang baik selama hamil, termasuk makanan apa saja yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin. Memberi terapi farmakologi dengan konsumsi tablet Fe 1x sehari. Memberi intervensi madu untuk membantu memperbaiki Hb dengan cara konsumsi:

- Madu dikonsumsi 1x sehari
- Konsumsi madu sebanyak 3 sendok makan atau sekitar 15 mL
- Madu dikonsumsi malam hari segera setelah mengonsumsi tablet Fe

Tabel 1 Check List Observasi

Responden	Tanggal Pemberian Intervensi (Januari 2024)						
	11	12	13	14	15	16	17
1 (Pisang Ambon)	√	√	√	√	√	√	√
2 (Madu)	√	√	√	√	√	√	√

Check List Observasi

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kedua informan penelitian mengonsumsi jenis intervensi yang diberikan secara teratur setiap hari sesuai dengan anjuran dari peneliti. Responden 1 mengonsumsi pisang ambon sebanyak 1 buah atau sekitar 150 gr

dan responden 2 mengonsumsi madu sebanyak 3 sendok makan atau sekitar 15 mL. Intervensi yang diberikan dikonsumsi pada malam hari segera setelah kedua responden mengonsumsi tablet tambah darah (Fe).

Tabel 2 Perbandingan Hasil Asuhan Peningkatan Kadar Hemoglobin Informan

Responden	Kadar Hemoglobin (gr/dL)			Peningkatan (gr/dL)
	Kunjungan 1 (Hari Pertama)	Kunjungan 2 (Hari Ketiga)	Kunjungan 3 (Hari Ketujuh)	
1	9,6	9,7	10,1	0,5
2	9,6	9,7	10,2	0,6

Perbandingan Hasil Asuhan

Berdasarkan tabel 2 diketahui jika pada kunjungan awal kedatangan informan ke Puskesmas didapatkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat cek Hb stik menunjukkan bahwa kedua informan memiliki kadar hemoglobin yang sama dengan kategori anemia ringan, yakni informan 1 dan informan 2 memiliki kadar hemoglobin 9,6 gr/dL. Setelah diberikan intervensi yang berbeda (informan 1: pisang ambon dan informan 2: madu) selama 3 hari, diketahui bahwa terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada kedua informan, sehingga menunjukkan kadar yang sama yakni 9,7 gr/dL. Pada kunjungan ke-3 setelah pemberian intervensi selama 7 hari, kedua informan kembali mengalami peningkatan kadar hemoglobin, dimana informan 2 mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan informan 1, yakni pada informan 2 kadar hemoglobin menjadi 10,2 gr/dL sedangkan informan 1 kadar hemoglobin menjadi 10,1 gr/dL.

PEMBAHASAN

Studi Kasus Kebidanan Informan 1

Diperoleh dari pengkajian data subjektif pada responden 1 dengan keluhan pusing dan sedikit lemas, hal ini sesuai dengan teori menurut Astuti (2017) bahwa gejala anemia adanya rasa lemah, lesu, cepat lelah, telinga mendenging, mata berkunang-kunang, kaki terasa dingin, dan sesak nafas. Responden 1 mengalami salah satu tanda anemia menurut

Astuti (2017), maka teori dan keluhan responden 1 sama atau ada kesesuaian.

Pada data objektif responden 1 pemeriksaan fisik diperoleh konjungtiva anemis hal ini sejalan dengan teori Astuti (2017) yang menyatakan pada pemeriksaan fisik ibu hamil anemia tampak pucat, yang mudah dilihat pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan dan jaringan di bawah kuku. Dan diperoleh hasil pemeriksaan laboratorium kadar Hb yaitu <10 gr/dL, hal ini sesuai dengan teori menurut Wulandari (2021) yang menjelaskan kadar Hb yang baik pada trimester II yaitu harus >10 gr/dL (Wulandari R. C., 2021). Maka dinyatakan tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil pemeriksaan fisik pada responden 1.

Analisa data diperoleh berdasarkan hasil anamnesa data subjektif dan data objektif pada responden 1 sehingga diperoleh diagnosa anemia pada kunjungan awal kadar Hb 9,6 gr/dL dan pada evaluasi hari ke 3 dengan kadar Hb 9,7 gr/dL mengalami peningkatan kadar Hb 0,1 gr/dL sedangkan pada evaluasi hari ke 7 responden 1 sudah tidak mengalami anemia lagi karena kadar Hb 10,1 gr/dL naik dari awal kunjungan sebanyak 0,5 gr/dL.

Penatalaksanaan yang dilakukan sesuai dengan diagnosa yang ditegakan pada analisa data. Penatalaksanaan anemia pada responden 1 dilakukan upaya untuk menaikkan kadar Hb dalam darah dengan mengonsumsi pisang ambon setelah meminum tablet Fe. Menurut Teori Suryani (2021) alternatif selain pemberian hanya

tablet Fe saja untuk penatalaksanaan anemia pada ibu hamil dapat juga diberikan tablet Fe bersamaan dengan pisang ambon untuk mencegah terjadinya anemia dan penatalaksanaan pengobatan anemia pada ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Siti (2021) dengan judul penelitian “Pemberian Pisang Ambon untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia”. Penelitian Widayati menjelaskan bahwa hasil studi kasus pada kedua responden mengalami kenaikan kadar Hb, dimana pasien 1 Hb semula 9,7 g/dl menjadi 11,3 g/dl dan pasien 2 Hb semula 8,8 g/dl menjadi 9,9 g/dl. Intervensi yang diberikan ialah pisang ambon 2 buah perhari selama 7 hari intervensi yang tetap pula diberikan bersamaan dengan tablet Fe.

Jumlah kunjungan pada responden 1 yang diberikan intervensi yaitu sebanyak 3 kali kunjungan. Responden 1 yang diberikan intervensi pisang ambon dan madu pada kunjungan awal kadar Hb 9,6 gr/dL (anemia ringan) kemudian pada hari ke-3 dengan hasil kadar Hb 9,7 gr/dL (anemia ringan) kenaikan kadar Hb 0,1 gr/dL dan pada kunjungan hari ke-7 pemeriksaan kadar Hb meningkat lagi menjadi 10,1 gr/dL (tidak anemia). Kadar Hb meningkat 0,5 gr/dL dari saat kunjungan awal sampai kunjungan hari ke-7.

Peneliti telah melakukan pengkajian data subjektif, telah melakukan pengumpulan data objektif dan telah membuat analisa data serta sudah melakukan penatalaksanaan yang sesuai dengan teori dan penelitian yang sebelumnya dilakukan.

Informan 2

Data Subjektif pada responden 2 yaitu diperoleh hasil anamnesa dengan keluhan ibu pusing dan sedikit lemas, hal ini sesuai

dengan teori Astuti (2017) yang menyatakan bahwa sindrom anemia terdiri atas rasa lemah, lesu, cepat lelah, telinga mendenging, mata berkunang-kunang, kaki terasa dingin, dan sesak nafas. Pada data subjektif responden 2 mengalami salah satu tanda seperti teori diatas, maka teori dan keadaan keluhan pasien dilahan sama atau tidak ada kesenjangan.

Data objektif pada kasus responden 2 pada pemeriksaan fisik diperoleh konjungtiva anemis hal ini sejalan dengan teori Astuti (2017) yang menyatakan pada pemeriksaan fisik ibu hamil anemia tampak pucat, yang mudah dilihat pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan dan jaringan di bawah kuku. Dan diperoleh hasil pemeriksaan laboratorium kadar Hb yaitu <10 gr/dL, hal ini sesuai dengan teori menurut Wulandari (2021) yang menjelaskan kadar Hb yang baik pada trimester II yaitu harus >10 gr/dL (Wulandari, 2021). Maka dinyatakan teori dan data objektif yang diperoleh ada kesesuaian.

Analisa data diperoleh berdasarkan hasil anamnesa data subjektif dan data objektif pada responden 2 sehingga diperoleh diagnosa anemia pada pertemuan ke-1, ke-2 sedangkan pada pertemuan ke 3 sudah tidak anemia ringan lagi karena kadar Hb 10,2 gr/dL.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada responden 2 yaitu pemberian tablet Fe pada malam hari kemudian langsung mengkonsumsi madu sebanyak 15 ml. Hal ini sesuai dengan anjuran dari Kemenkes (2021) Dalam buku KIA revisi 2021 dan terori menurut Astutik (2018) yang menyatakan penanganan anemia pada ibu hamil secara farmakologis dapat dengan cara pemberian tablet Fe bahkan untuk mencegah anemia ibu hamil wajib meminum tablet Fe

1 kali sehari serta terdapat lembar pemantauan pada buku KIA untuk meminum tablet tambah darah. Ibu hamil harus meminum tablet Fe pada saat hamil 0 bulan sampai 9 bulan.

Penanganan secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi madu 15 ml setekah meminum tablet Fe. Menurut Teori Masrizal (2017) madu bermanfaat untuk mencegah anemia karena mengandung magnesium dan besi. Madu dapat menghasilkan energi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan stamina. Kandungan mineral magnesium pada madu sama dengan isi magnesium yang ada dalam serum darah tubuh manusia. Kandungan zat besi dalam madu dapat meningkatkan jumlah eritrosit sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan mengatasi anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmady, dkk (2021) dengan judul penelitian “Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia dengan Kombinasi Pemberian Tablet Fe dan Madu”. Penelitian oleh Ahmady menjelaskan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe mengalami peningkatan kadar Hb 0,31 gr/dL, dimana jumlah ini jauh lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan kadar Hb ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dan madu (1,06 gr/dL).

Pada kasus responden 2 masih dikategorikan anemia ringan maka peneliti hanya menganjurkan mengonsumsi tablet Fe saja tidak harus transfusi darah ke RS. Hal ini sejalan antara penatalaksanaan kasus di lapangan dengan teori.

Jumlah kunjungan pada responden 2 yang diberikan intervensi madu yaitu sebanyak 3 kali kunjungan. Responden 2 yang di berikan intervensi madu pada kunjungan awal kadar Hb 9,6 gr/dL (anemia

ringan) kemudian pada kunjungan hari ke-3 kadar Hb 9,7 gr/dL (anemia ringan) kenaikan kadar Hb 0,1 gr/dL selanjutnya kunjungan hari ke-7 kadar Hb 10,2 gr/dL (tidak anemia). Kenaikan kadar Hb 0,6 gr/dL dari saat awal kunjungan sampai kunjungan hari ke-7.

Perbandingan Hasil Asuhan

Studi kasus asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan terbukti ada perbedaan kenaikan kadar Hb pada ibu hamil trimester II yang diberikan intervensi pemberian pisang ambon dan dengan ibu hamil yang di berikan madu. Pada responden 1 yang di berikan intervensi pemberian pisang ambon terdapat kenaikan Hb dari 9,6 gr/dL menjadi 10,1 gr/dL sehingga ibu sudah tidak lagi mengalami anemia ringan setelah di observasi selama 7 hari. Sedangkan pada responden 2 yang di intervensi pemberian madu terdapat kenaikan Hb dari 9,6 gr/dL menjadi 10,2 gr/dL sehingga ibu sudah tidak lagi mengalami anemia ringan setelah di observasi selama 7 hari. Keduanya sudah tidak mengalami anemia setelah diberikan intervensi pisang ambon dan madu.

Persamaan pada studi kasus ini yaitu kedua responden yang diberikan intervensi sudah tidak mengalami anemia lagi setelah dilakukan intervensi selama 7 hari. Perbedaannya kenaikan kadar Hb yang lebih banyak yaitu pada responden yang diberikan intervensi madu dengan hasil perbedaan 0,1 gr/dL lebih banyak dari pada responden yang diberikan intervensi pisang ambon.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enny Widayati tahun 2021 tentang “Pemberian Pisang Ambon untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia” dengan metode deskriptif penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN). Diperoleh hasil studi kasus

ini mengalami kenaikan kadar Hb, pasien I Hb semula 9,7 gr/dL menjadi 11,3 gr/dL dan pasien II Hb semula 8,8 gr/dL menjadi 9,9 gr/dL. Pemberian buah pisang ambon bersamaan dengan mengonsumsi tablet Fe mampu menaikkan kadar Hb ibu hamil anemia.

Menurut peneliti sejalan dengan observasi asuhan kebidanan diatas dimana waktu peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang dilakukan intervensi pemberian pisang ambon dan madu mengalami peningkatan kadar Hb dalam waktu singkat (7 hari). Sehingga penulis berasumsi bahwa ibu hamil dengan anemia yang diberikan intervensi madu lebih banyak peningkatan kadar Hb dibanding dengan ibu hamil yang berikan intervensi pisang ambon. Namun semuanya dapat mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil trimester II karena dapat meningkatkan kadar Hb dalam darah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: ada pengaruh kenaikan kadar Hb pada ibu yang diberikan intervensi pisang ambon, pada hari ke 3 mengalami kenaikan Hb sebanyak 0,1 gr/dL dan pada hari ke 7 kenaikan Hb sebanyak 0,5 gr/dL yaitu dari Hb awal 9,6 gr/dL (anemia sedang) menjadi 10,1 gr/dL (tidak anemia); ada pengaruh kenaikan kadar Hb pada ibu yang diberikan intervensi madu, pada hari ke 3 mengalami kenaikan Hb sebanyak 0,1 gr/dL dan pada hari ke 7 kenaikan Hb sebanyak 0,6 gr/dL yaitu dari Hb awal 9,6 gr/dL (anemia sedang) menjadi 10,2 gr/dL (tidak anemia); ada perbedaan kenaikan kadar Hb pada responden yang diberikan intervensi pisang ambon dan dengan yang diberikan intervensi madu sebanyak 0,1 gr/dL lebih banyak yang

diberikan madu dibandingkan yang diberikan pisang ambon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Puskesmas Perdana yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian dan pengambilan data di Puskesmas Perdana. Tak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada Ny. K dan Ny. D yang telah bersedia menjadi informan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady., dkk. (2021). Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia dengan Kombinasi Pemberian Tablet Fe dan Madu. *Jurnal Kesehatan*, 12(2).
- Aisyah, M. W. (2018). Pengaruh Konsumsi Buah Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Universitas Muhammadiyah Gorontalo Jurnal*, 8(2).
- Astuti. (2017). *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Erlangga.
- Astutik, R. Y. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Jawa Timur: Pusaka Abadi.
- Dwi, R., dkk. (2023). Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Anemia dengan Pemberian Pisang Ambon dan Kacang Merah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6(2).
- Kemendes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Balitbangkes.
- Masrizal. (2017). Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Olii, N. (2019). Pisang Ambon Dan Agar-Agar Rumput Laut Terhadap Hemoglobin Ibu Hamil. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2).
- Perdana, P. (2022). *Laporan Ibu hamil*. Pandeglang.
- Rianti, R. (2021). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu

- Hamil Trimester III di BPM Ny “T” Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. *Journal Thamrin*.
- Rismawaty. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengkonsumsi Zat Besi Di Desa Garingging Tahun 2019. *CHMK Heart journal*, 4(2).
- Suryani, I. S. (2021). *Pencegahan Anemia Dengan Makanan Tambahan Menuju Ibu Hamil Sehat dan Kreatif*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Widayati. (2020). Pemberian Pisang Ambon untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia. *Universitas Muhammadiyah Semarang Jurnal*, 2(2).
- Wulandari, R. C. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bandung: Media Sains Indonesia.